

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Kesimpulan dari penelitian ini adalah semua produk sabun aromaterapi disukai oleh semua panelis dengan rerata hasil uji hedonik sebesar 7 (Suka) pada tingkat kepercayaan 95%. Variasi minyak atsiri berpengaruh terhadap karakteristik sabun, semakin banyak penambahan minyak atsiri menurunkan kadar air dan pH sabun. Namun, meningkatkan kadar asam lemak bebas, tetapi tidak melebihi standar mutu SNI. Setiap minyak atsiri dapat mempengaruhi warna sabun. Sabun dengan alkali KOH lebih transparan dibandingkan NaOH, tetapi tingkat kekerasannya lebih rendah. Proses *curing* berpengaruh terhadap karakteristik sabun. Hasil evaluasi menunjukkan kadar air sabun 0.3-1.3%, asam lemak bebas 0.4-1.6%, dan pH 9,47-10.22. Hasil analisis kualitas menunjukkan stabilitas busa sabun 95%-96,67% dan uji hedonik menunjukkan STAK4 (Sabun Transparan Aromaterapi Kapulaga 0,8%), STAP3 (Sabun Transparan Aromaterapi Pala 0,6%), STAS4 (Sabun Transparan Aromaterapi Serai 0,8%) untuk sabun NaOH dan STAK4, STAP4, STAS3 untuk sabun KOH lebih disukai panelis. Hasil formula optimum ditunjukkan oleh STAS4 sabun NaOH dan STAP4 sabun KOH dengan stabilitas busa 95% dan 96,67%; kadar air, asam lemak bebas dan pH telah memenuhi standar SNI 3532:2016 tentang mutu sabun mandi padat.

#### **5.2 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran untuk penelitian selanjutnya perlu dilakukan kajian pengaruh penambahan minyak atsiri kapulaga, pala dan serai terhadap efektivitas sebagai antibakteri melawan *S. aureus* dan *E. coli*, dan uji lebih lanjut karakteristik sensori sabun padat transparan beraromaterapi melalui uji klinis dan analisis konjoin serta analisis konsentrasi kritik misel sebagai uji kinerja sabun.